

## ANALISIS KOMPOSISI CONCERTO IN G MINOR KARYA ANTONIO VIVALDI DALAM PERMAINAN ALAT MUSIK BIOLA PADA MATA KULIAH GESEK III

**Esra P.T. Siburian**

*Dosen Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan*

*Email: Esrasiburian@gmail.com*

Diterima 13 Januari 2019, disetujui untuk publikasi 25 Februari 2019

**Abstrak** Penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif. Concerto merupakan jenis musik yang berkembang pada zaman Barok yang terdiri dari 3 gerakan. Gerakan I dalam tempo allegro, Gerakan II dalam tempo Largo, dan Gerakan III dalam tempo Allegro. Tetapi yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya dibatasi dengan gerakan I saja. Selain dari Concerto A Minor, Concerto G Minor merupakan materi pada pembelajaran mata kuliah Gesek III pada Program Pendidikan Musik, FBS Unimed. Salah satu kesulitan yang dihadapi adalah cara pindahan posisi, antara posisi satu, tiga dan lima, serta pola penjarian yang tidak seimbang dengan pola bow. Oleh sebab itu perlu adanya suatu analisis terhadap tehnik-tehnik penjarian, dan tehnik bow yang terdapat dalam karya tersebut sehingga dapat mempermudah permainan biola dalam Karya Concerto G Minor Vivaldi. Luaran yang dihasilkan adalah menemukan suatu tehnik- tehnik penjarian dan tenik bow yang dapat memperlancar permainan biola terhadap karya Concerto G Minor Karya Vivaldi.

**Kata kunci:**  
*Komposisi Concerto  
G Minor, Antonio  
Vivaldi, Biola*

### Pendahuluan

Musik merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia, oleh sebab itu kehidupan manusia tidak terlepas dari musik. Selain dari fungsi hiburan musik juga digunakan sebagai media pembelajaran. Sangat perlu diketahui, musik bukan hanya sekedar untuk didengar, namun juga dapat dijadikan sebagai suatu kajian seni dan akan menjadi sebuah teori yang dapat menjadi sebuah perbincangan dikhalayak masyarakat khususnya seniman-seniman seni. Berbicara seni selalu ada kaitannya dengan sebuah keindahan. Keindahan tersebut tidak datang begitu saja, namun ada sebuah proses yang dilakukan oleh seorang seniman ataupun seorang pemusik. Salah satu proses tersebut adalah sebuah analisis.

Biola termasuk salah satu jenis dari kelompok Chordophone, yang terdiri dari biola sopran, biola alto. Biola tersebut masing-masing memiliki ukuran yang berbeda-beda, Biola sopran dengan ukuran

setengah, tiga perempat, dan empat perempat. Sedangkan biola alto memiliki ukuran tersendiri, namun sumber suara yang dihasilkan dan tehnik bermainnya sama. Biola dimainkan dengan cara digesek, dan memiliki sebuah busur atau disebut *Bow*. Ada banyak sumber yang diketahui tentang asal usul alat musik biola, namun perkembangan biola yang berpusat disebuah kota Cremona, Italia dan merupakan suatu kemajuan yang sangat berkaitan dengan konteksnya baik secara geografis maupun secara budaya. Menurut Boyden, tidak diketahui pembuat biola pertama, tetapi Andrea Amati adalah yang mewakili pembuat biola pertama yang sangat terkenal. Alat musik biola banyak mengalami perkembangan dari segi bentuk. Pada awalnya alat musik biola memiliki leher yang pendek, sehingga kondisi fisik dalam memegang alat tersebut tidak terlalu sulit untuk dilakukan karena hanya diletakkan di atas bahu saja. Dalam hal ini tuntutan

permainan tidak terlalu rumit, karena dibatasi dengan posisi yang sederhana (posisi satu), sehingga wilayah-wilayah nada yang dihasilkan tidak terlalu menuntut nada-nada lebih dari satu oktaf. Hal ini dikarenakan sulitnya seseorang menguasai alat musik biola dalam jangka waktu yang pendek. Dalam mempelajari alat musik biola ini setidaknya memerlukan waktu yang cukup lama agar dapat menguasainya.

Salah satu kesulitan dalam memainkan alat musik biola yaitu seperti posisi tangan kiri harus stabil ketika posisi tangan kanan menggesekkan *bow* pada senar agar bunyi yang dihasilkan bulat (tidak fals). Karena kesulitan inilah, dibutuhkan sekali keuletan serta kesabaran dalam mempelajari alat musik biola. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari alat musik biola adalah masalah metodologi pembelajaran yang harus dikembangkan, melalui inovasi-inovasi baru seiring dengan berkembangnya teknik-teknik yang digunakan dalam permainan alat musik tersebut. Seorang dosen/guru perlu meningkatkan keterampilan serta teknik dalam permainan alat musik biola dan mengajarkannya kepada mahasiswa secara bertahap, seperti yang diutarakan Busroh dalam Pambudi (2007).

Penelitian ini menganalisis komposisi Concerto in G Minor karya Antonio Vivaldi dalam Permainan Alat Musik Biola pada Mata Kuliah Gesek III Mahasiswa Prodi Pendidikan Musik FBS Unimed. Mengetahui keterkaitan teknik penjarian dan teknik menggesekkan (*bow*) komposisi Concerto in G Minor karya Antonio Vivaldi dalam Permainan Alat Musik Biola.

Sebagai praktisi seni kemampuan menganalisis karya musik merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki, baik sebagai pengajar, praktisi, composer, maupun pengamat musik. Dalam meningkatkan kemampuan dan wawasan tentang perkembangan musik, analisis musik juga dapat berfungsi untuk mendalami teknik komposisi, struktur harmoni, gaya musik dan

sebagainya. Menurut Chaplin (2000), analisis adalah proses mengurangi “kekomplekan” suatu gejala rumit sampai pada pembahasan bagian-bagian paling sederhana. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brotowidjoyo (Kristiani, 2007) yang menyatakan bahwa “analisis” merupakan suatu proses ulasan mengenai suatu obyek yang utuh sampai pada unsur-unsur terkecil.

Analisis karya musik merupakan salah satu upaya untuk membedakan unsur-unsur tersebut yang meliputi struktur harmoni, melodi, irama, birama, timbre, hubungan substansial, antara setiap bagian, dan bentuk komposisinya. Dalam rangka analisis karya musik, peranan teori sangat penting dalam upaya memahami dan mendalami karya musik. Pengetahuan dari teori musik dapat mendukung ketepatan menganalisis setiap unsur-unsur musik yang terdapat dalam karya musik. Sangat tidak mungkin dilakukan jika tidak didukung dengan pengalaman memainkan alat musik, karena akan membatasi cara menginterpretasikan sebuah karya dengan nilai-nilai keindahan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan proses mengurai objek penelitian dari bagian utuh sampai pada pembahasan paling sederhana melalui kegiatan pengamatan secara teliti untuk menemukan unsur-unsur yang ada pada objek penelitian dengan jelas. Namun dalam hal ini, selain dari bentuk analisis yang telah diuraikan di atas adalah analisis terhadap sistim penjarian dalam posisi tiga dan empat, serta analisis terhadap teknik-teknik *bow* (penggesek).

Alat musik biola merupakan alat musik terkecil dalam keluarga gesek. Alat musik biola dapat dimainkan dengan cara digesek ataupun dipetik sesuai dengan kebutuhan pemain ataupun komponisnya. Alat musik biola termasuk alat musik *chordophone*. *Chordophone* adalah alat musik yang sumber

bunyinya besar dari dawai (senar) (Banoë, 2003). Alat musik biola modern mulai berkembang di Itali sekitar tahun 1600 (Prier, 1993). Di Cremona inilah kemudian pusat pembuatan alat musik biola berkembang, berikut ini merupakan gambar alat musik biola:



Gambar 1. Alat musik biola

Alat musik biola mempunyai empat buah senar yang masing mempunyai penalaan berbeda, yaitu g, d', a', dan e". berikut ini adalah gambar penalaan senar pada alat musik biola:



Gambar 2. Penalaan senar alat musik biola

Sebuah alat musik biola dilengkapi dengan penggesek biola (bow) yang berfungsi untuk menghasilkan suara atau nada. Gesekan yang dihasilkan oleh senar dan penggesek (bow) menyebabkan senar bergetar dan menghasilkan bunyi ataupun nada. Berikut ini adalah gambar alat penggesek (bow atau busur) biola:



Gambar 3. Busur (bow) alat musik biola

Kemampuan seorang pemain alat musik biola untuk dapat memainkan sebuah karya musik harus didukung oleh keterampilan dalam menguasai sebuah alat musik. Hal ini bertujuan supaya pemain dapat memainkan sebuah karya musik sesuai apa yang diharapkan oleh komponis, baik secara intonasi maupun ekspresi pembawaannya. Pada permainan alat musik biola diperlukan kepekaan *solfegeo* yang baik agar bunyi dapat dihasilkan tepat sesuai tinggi-rendahnya nada (*pitch*). Menurut Banoë (2003) *solfegeo* merupakan metode latihan pendengaran, hal ini sangat penting karena alat musik biola tidak memiliki *fret* (garis-garis papan nada) seperti pada alat musik gitar sebagai penanda untuk menentukan tinggi-rendahnya nada (*pitch*).

Teknik permainan alat musik biola meliputi kelincuhan jari tangan kiri dalam memainkan nada-nada yang berpengaruh pada intonasi dan kekuatan tangan kanan untuk menggesek alat musik biola yang sangat berpengaruh pada suara terutama *tone colour*, panjang pendek nada dan *volume* yang dimainkan.

*Concerto* di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) diartikan sebagai komposisi untuk permainan tunggal dengan satu alat musik atau lebih dengan iringan orkes simfoni. Sedangkan menurut Banoë (2008), *concerto* adalah komposisi pada abad 17-18 untuk alat musik solo dengan orkes lengkap biasanya terdiri atas 3 bagian mirip dengan *sonata fuga*. Kristianto (2007) mendefinisikan *concerto* sebagai komposisi untuk satu instrument atau lebih beserta orchestra yang mulai muncul pada zaman barok dan hingga kini masih merupakan salah satu jenis komposisi yang diciptakan, terutama untuk instrumen piano dan biola. Bentuk dari *concerto* terdiri dari tiga gerakan. Gerakan pertama dalam tempo *Allegro*, gerakan kedua dalam tempo *Largo*, gerakan tiga dalam tempo *Allegro*.

*Concerto G Minor* karya Vivaldi merupakan salah satu karya dari empat ratus lima puluh karya *concerto* yang sangat

terkenal. Karya ini diciptakan oleh Vivaldi hanya dibatasi dengan posisi satu saja dikarenakan adanya keterbatasan kondisi fisik biola pada masa Barok. Namun karya ini telah banyak dipopulerkan dengan pola-pola penjarian atau bow dan juga dengan artikulasi-artikulasi secara moderen. Penjarian-penjarian tersebut telah dikembangkan dengan menggunakan posisi melampaui posisi tiga. Salah satu yang mempopulerkan Concerto G minor tersebut adalah Tivadar Nachez, kemudian Riduzione di Luigi Rago. Bahkan pada masa kini Concerto tersebut telah menjadi salah satu standart untuk repertoar-repertoar biola (wawancara: Vannes 12 Oktober 2017)

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisa dengan membuat gambaran yang ada mengenai data-data dalam objek penelitian. Seperti yang dikemukakan Surakhmad (2002), Metode penelitian deskriptif analisis adalah suatu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang dengan jalan mengumpulkan data. Dalam hal ini data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengamatan, observasi, wawancara, dan data-data lainnya yang relevan dilakukan oleh peneliti sebagai instrument penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari menggunakan analisis partiture dan analisis auditif melalui rekaman audio dan video. Hal ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Antonio Vivaldi merupakan komponis pada masa Barok, yang lahir di Italia kota Venezia pada tanggal 4 Maret 1678. Vivaldi banyak menciptakan karya-karya dalam bentuk concerto dan salah satu dari karyanya adalah Concerto G Minor diciptakan pada tahun 1729. Concerto G Minor merupakan karya yang terkenal dari salah satu koleksi concerto-concertonya. Selain dari karya dalam bentuk Concerto

Vivaldi juga banyak menciptakan karya-karya dalam bentuk opera, sonata dan lain-lain. Concerto G minor terdiri dari 3 gerakan yaitu Gerakan I Allegro, Gerakan ke II Largo dan Gerakan ke III Allegro dan dimainkan dengan solois dan orkestra. Gerakan I terdiri dari 202 birama dan memiliki tahnik-tehnik penjarian maupun interpretasi yang dapat membantu proses kemarihan dari permainan tersebut.

Birama 1-2 telah dimulai dengan acord tonika dan dominan dan kembali ditutup dengan acord tonika. Birama ke-2 pada ketukan terakhir di lanjutkan dengan acord C minor sampai kepada birama ke-7 kemudian pada birama ke-8 ditutup dengan acord dominan (D mayor) kemudian dilanjutkan dengan motif yang sama tetapi dengan menggunakan variasi ritem. Birama ke-15 sampai dengan birama ke-21 ketukan pertama terdengar susunan acord yang merupakan acord dalam bentuk lingkaran kwint (G minor- C minor – F mayor – Bes Mayor – Es Mayor – C minor – D Mayor ) Acord D mayor masih terdengar sampai kepada birama 26, ditutup dengan acord G minor pada birama 27. Birama 1-27 ketukan pertama seluruh bagian tersebut di mainkan dengan orkestra yang disebut dengan tuti. Pada bagian berikutnya dimainkan oleh solois biola dengan memakai tehnik permainan detace dan memakai posisi 3 dalam penjarian serta pola ritem not 1/16. Pada bagian ini ekspresi dari suara biola dimainkan dengan lembut dan semakin lama semakin kuat kemudian lembut kembali, acord yang terdengar pada bagian ini kembali terdengar pola acord lingkaran twint tetapi pada birama ke-36-38 terdapat modelasi yang di pertegas pada dengan nada E natural, tetapi pada birama ke-39 ketukan terakhir kembali ditutup dengan acord G minor dan kembali dilanjutkan dengan acord Bes mayor. Pada birama 40-41 terdengar akor Bes Mayor dan akord C minor ditambah dengan trili. Birama 42-45 merupakan pola tangga nada menurun dimulai dari nada re sampai re lebih rendah

satu oktaf, dan kembali terdengar akord lingkaran kwint, dimainkan dengan pola ritem not perenambelas dengan model triol dan setiap nada pertama diberi aksentuasi agar mempertegas jalannya akord. Birama 46-48 merupakan pengulangan dari pola ritme sebelumnya, dan tangga nada naik sampai ke akord F mayor, dan ditutup dengan akord Bes Mayor dengan menggunakan trill dan apogiatura. Birama 49-63 kembali dimainkan oleh orkestra dengan modulasi ke G mayor, terlihat dari nada bes menjadi nada B mayor dan birama 64 akord c minor terdengar kembali dengan terdengarnya nada bes dan As. Birama 66 kembali solo biola dan akord yang dimainkan merupakan lanjutan dari birama sebelumnya yaitu akord C minor. Dan pada birama 74-75 terdengar akord f minor dan ditutup dengan akord g mayor dengan variasi trill. Birama 76-77 kembali terdengar akord c minor dan D mayor. Birama 79-81 merupakan akord g minor dan e mayor dan d minor. Pada birama 82-85 terdengar variasi tangga nada menurun dengan pola ritme not perenambelas dan akord lingkaran kwint dan diakhiri dengan akord bes mayor. . birama 86 terdengar akord es mayor birama 87 akord as mayor. Dan birama 88-89 ada modulasi yang ditandai dengan nada A natural, dan diakhiri dengan nada Bes mayor. Pada birama 90 kembali terdengar modulasi ke g mayor ditandai dengan adanya nada B natural dan ditutup dengan akord c minor. Birama 91-93 merupakan pengulangan motif serta akord yang sama dengan birama 82 dan diakhiri dengan akord Bes Mayor. Birama 94 merupakan pengulangan dari birama 93. Birama 95 -96 akord es mayor, as mayor dan kembali ke es mayor kembali ke bes mayor dengan trill pada nada F dan diakhiri dengan akord es Mayor.

Teknik penjarian sangat menentukan dalam membawakan karya Concerto G Minor. Pada birama tertentu ada beberapa nada yang mengharuskan pergantian posisi. Pada birama Posisi jari-jari sangat sulit

untuk dilakukan pada saat melakukan pindahan posisi I ke posisi III. Cara yang tepat dalam mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan melatih birama tersebut dalam tempo lambat, serta melatih sebuah tangga nada yang sesuai dengan kesulitan yang terdapat dalam birama tersebut. Sebelum memainkan nada D pada posisi III, ada baiknya melakukan latihan tangga nada D minor dalam posisi III. Latihan tangga nada tersebut akan mempermudah mendapatkan nada yang tepat pada nada D (oktaf) dalam posisi III.

Biola dapat mengeluarkan setiap nada-nada melalui alat penggesek yang disebut Bow. Penggunaan bow sangat menentukan efek suara yang keluar pada saat memainkan karya tersebut. Dalam hal ini ada beberapa teknik bermain yang terdapat dalam karya tersebut. Salah satu teknik yang terdapat dalam karya tersebut adalah teknik legato, detache, staccato dan sebagainya. Pada birama ke-2 nada G dan B dimainkan dengan memakai teknik legato. Teknik legato dilakukan agar kedua nada tersebut terdengar lebih lirik, karena manfaat teknik legato adalah untuk menghindari nada yang terputus. Sehingga apabila dimainkan dengan tidak menggunakan teknik legato, maka akan memunculkan teknik lain di luar dari teknik legato. Ada beberapa teknik legato yang dilakukan dalam karya tersebut yaitu teknik legato dengan menghubungkan 2 dan 4 nada, bahkan memberikan variasi-variasi legato dalam memainkan pola nada-nada dalam not perenambelas dan tripel not sehingga karya ini sangat kaya akan nuansa-nuansa interpretasi dalam bermain musik.

Mata kuliah Gesek 3 merupakan salah satu mata kuliah pilihan yang ditempatkan pada semester 5. Mata Kuliah Gesek III merupakan lanjutan dari mata kuliah gesek I dan II. Pada saat mengambil mata kuliah tersebut, mahasiswa diharuskan memainkan sebuah karya dalam posisi III, dengan memilih salah satu karya yang terangkum dalam syllabus gesek III. Diharapkan seluruh mahasiswa dapat memainkan karya tersebut

dengan tehnik yang benar, intonasi yang tepat, pola bowing legato maupun detache dan lain sebagainya. Salah satu Karya yang dimainkan yang setara dengan kesulitan concerto-concerto lainnya adalah concerto G Minor karya Antonio Vivaldi.

### Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa Concerto G Minor Karya Antonio merupakan karya yang telah dipopulerkan oleh komponis-komponis moderen, yang telah mengalami perubahan dari bentuk penjarian, dan juga dari bentuk bow (penggesek). Concerto G Minor merupakan materi yang dipakai pada mata kuliah gesek III, selain dari Concerto Aminor Vivaldi. Materi tersebut sangat kaya akan pola-pola penjarian dan juga pola bow sehingga sangat penting sebagai bahan ajar yang dapat memperkaya pengetahuan tentang biola terhadap praktisi musik khususnya pada mahasiswa prodi musik Unimed. Latihan-latihan tangga nada dan etude-etude perlu dilakukan agar seluruh tuntutan tehnik-tehnik yang ada dalam karya tersebut dapat tercapai. Alat musik yang digunakan sangat penting diperhatikan. Penggunaan *tuning* yang tidak tepat akan menggganggu jalannya proses latihan, sehingga perlu ada suatu alat musik dengan kondisi yang baik, agar sumber suara yang dihasilkan tidak fals dan tidak menggganggu jalannya latihan. Perlu adanya waktu yang terintegrasi untuk latihan, sehingga latihan tersebut tidak lari dari karya yang akan dimainkan, mendengar dan melihat vidio ataupun rekaman-rekaman, baik dari casette, maupun youtube.

### Daftar Pustaka

- Abdul Haqqi, K. (2010). *Pembelajaran Biola Bagi Siswa Kelas 6 di Sekolah Dasar Bina Bakti Program Matius Bandung*. Pend. Seni Musik, FPBS, UPI. Bandung.
- Banoe, Pono, (2008). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius Conrad Wilson,

Collin Encyclopedia of Music (London: Chancellor Press, 1984), p.587

- Edmund P.S.J, Karl. (2004). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- (2014). *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi Emery W dan Wolf C., "J.S Bach" Dalam The New Grove Dictionary of Music and Musician
- Hidayatullah, Riyan., (2009). *Kajian Teknik Bowing Dalam Buku "Complete Method For The Four And Five Stringed Double Bass By Edouard Nanny"* Skripsi pada FPBS UPI Bandung.
- Kristianto, Jubing, (2007). *Gitarpedia*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama
- Mack, Dieter., (2011), Analisis Komposisi Musik "Two Pages" Karya Philip Glass. ([kamasan@t-online.de](mailto:kamasan@t-online.de)).
- Schweitzer A., Bach, J.S, Dover, 1966 (cetakan kembali dari edisi Breitkof dan Hartel, 1911), New York,
- Sugiyono, (2005), *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Yamaha, Violin Volume 1,2. 2009. Yamaha Music Foundation